

ANALISIS MANAJEMEN OPERASIONAL PADA STANDAR PROSEDUR CV. ADHI JAYA CONSULTANT

Ade Jakaria

Universitas Islam Indonesia
17311341@students.uii.ac.id

Dessy Isfianadewi

Universitas Islam Indonesia
Dessy.isfianadewi@uui.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Standard Operating Procedures on CV. Adhi Jaya Consultant. This study uses a qualitative approach and data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. Results regarding the implementation of the seven main points in Standard Operating Procedures. (1) efficiency, there is still waste in terms of working time. (2) consistent, in the implementation of employees it is quite consistent to be guided by the existing SOPs. (3) minimizing errors, training is carried out before carrying out the work. (4) problem solving, the existing SOPs are detailed enough to find the root of the problem if there is a lack of data, but the SOP does not contain sanctions, problem solving, termination of employment and conflict resolution. (5) labor protection, the existing SOP already regulates work safety for employees in the field, but the SOP does not contain detailed rules regarding social security and compensation for employees. (6) work map, the existing SOP only regulates the workflow, where an executor is accompanied by several assistants in their work. (7) defense limits, monitoring carried out every month by the relevant agencies to find out whether the progress of project implementation is in accordance with existing SOPs or not

Keywords: *Standard Operating Procedure, CV. Adhi Jaya Consultant*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penerapan Standar Operasional Prosedur pada CV. Adhi Jaya Consultant. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil mengenai implementasi dari tujuh hal pokok dalam Standar Operasional Prosedur. (1) efisiensi, masih terjadi pemborosan dalam hal waktu kerja. (2) konsisten, dalam pelaksanaan karyawan sudah cukup konsisten berpedoman kepada SOP yang ada. (3) meminimalisir kesalahan, pelatihan dilakukan sebelum melaksanakan pekerjaan. (4) penyelesaian masalah, SOP yang ada sudah cukup rinci dalam menemukan akar permasalahan apabila terjadi kekurangan data, namun SOP tidak memuat tentang sanksi, penyelesaian masalah, pemutusan hubungan kerja dan pemecahan konflik. (5) perlindungan tenaga kerja,

SOP yang ada sudah mengatur tentang keselamatan kerja bagi karyawan dilapangan, tetapi SOP tidak memuat aturan secara rinci mengenai jaminan sosial dan kompensasi bagi karyawan. (6) peta kerja, SOP yang ada hanya mengatur tentang alur kerja, dimana seorang pelaksana di dampingi oleh beberapa asisten dalam pekerjaannya. (7) batasan pertahanan, pengawasan yang dilakukan setiap bulanya oleh dinas terkait untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan proyek apakah sudah sesuai dengan SOP yang ada atau belum

Kata Kunci: Standar Operasional Prosedur, CV. Adhi Jaya Consultant

PENDAHULUAN

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu sistem yang penting dan dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena dengan adanya SOP ini maka kegiatan operasional di perusahaan bisa dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. SOP yang telah dibuat oleh perusahaan hendaknya dipatuhi oleh seluruh karyawan di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, sebagai suatu pedoman teknis untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin dilakukan karyawan pada saat menjalankan tugas atau pekerjaannya. Perusahaan telah mendesain SOP dengan sedemikian rupa agar dapat membantu karyawan menjalankan aktivitas dan membuat perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, Dalam kata lain, “SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya” (Tathagati, 2014). Karena pentingnya SOP dalam sebuah perusahaan, maka setiap perusahaan atau organisasi perlu memiliki SOP dalam segala kegiatan yang dilakukannya sehingga sesuai dengan aturan dan tahapan yang telah dibuat. Sedangkan menurut Budihardjo (2014) Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan dari suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu. Dalam pelaksanaan magang ini penulis ditempatkan kedalam tim pemeriksaan jembatan, pemeriksaan jembatan sendiri merupakan suatu proyek dimana mendata seluruh jembatan yang melalui jalan kabupaten, kegiatan yang dilaksanakan dalam proyek ini mulai dari mendata nama jembatan sampai memeriksa kondisi fisik jembatan, untuk nantinya data tersebut akan diserahkan

pada dinas terkait untuk diproses lebih lanjut. dengan besarnya wilayah kebumen serta dengan kondisi geografis yang dimiliki maka sangat penting pihak perusahaan untuk menerapkan SOP agar proyek pemeriksaan jembatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang ditentukan

TELAAH LITERATUR

Standar Operasional Prosedur

Menurut Soemohadiwidjojo (2014) mengatakan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah petunjuk yang dipakai untuk memastikan aktivitas operasional organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan lancar. SOP dalam organisasi bertujuan untuk meyakinkan organisasi dapat beroperasi secara konsisten dan efektif serta efisien dan terkelola dengan baik, untuk melahirkan produk yang memiliki mutu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penerapan SOP yang dilakukan agar organisasi dapat menghadapi tantangan yang mungkin muncul antara lain:

1. Semakin sulit tingkat pekerjaan operasional organisasi semakin tinggi resiko terjadinya kesalahan semakin tinggi
2. Ketentuan dan peraturan perundangan yang semakin banyak dan harus dipatuhi oleh organisasi
3. Tuntutan kritis para konsumen akan mutu produk yang konsisten dan semakin membaik.

Menurut Atmoko (2012) Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu pedoman atau acuan dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan fungsinya dan alat untuk mengukur kinerja instansi pemerintah sesuai prosedur teknis, indikator administrasi dan prosedural sesuai prosedur kerja, prosedur kerja dan sistem kerja. Sedangkan menurut Hartatik (2014), Prosedur operasi standar merupakan sekumpulan instruksi tertulis untuk melakukan kegiatan sehari-hari atau untuk mengatur kegiatan yang berulang

Hal-Hal Pokok Dalam Standar Operasional Prosedur

Pada dasarnya ada 7 hal pokok yang harus dimiliki dalam Standar Operasional Prosedur menurut Santosa (2014) yaitu efisiensi, meminimalisir kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja, dan batasan pertahanan:

1. Efisiensi

Efisiensi dapat dimaknai sebagai sesuatu ketepatan sehingga tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya yang berlebih dalam melakukan suatu pekerjaan

2. Konsistensi

Adalah sesuatu hal yang tidak berubah atau ketetapan dalam melaksanakan kegiatan, bisa juga ditafsirkan sebagai ukuran untuk menampilkan seberapa lama aktivitas yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan

3. Meminimalisir masalah

Standar Operasional Prosedur berguna sebagai panduan pasti dalam membimbing para pekerja dalam melakukan aktivitas operasional agar terarah dan sistematis

4. Penyelesaian masalah

SOP dapat menjadi opsi dalam memecahkan segala permasalahan yang mungkin bisa saja timbul dalam aktivitas perusahaan atau organisasi

5. Perlindungan tenaga kerja

Jaminan tenaga kerja mungkin merupakan langkah jelas yang mencakup metode untuk memastikan setiap aset dalam perusahaan, bagaimana cara perusahaan melindungi karyawan dari kecelakaan saat melakukan pekerjaan

6. Peta kerja

Peta kerja adalah diagram atau model di mana setiap aktivitas diatur dengan rapi dan dapat dilakukan dalam pikiran orang lain sebagai rutinitas yang jelas sehingga aktivitas yang dilakukan bisa lebih fokus dan tidak melebar

7. Batasan pertahanan

Batasan pertahanan digambarkan sebagai sebuah batasan atau benteng pertahanan, karena di dalam segala kegiatan di perusahaan sudah jelas tersusun dalam prosedur, sehingga pemeriksaan yang sifatnya dari luar tidak dapat mengubah esensi yang telah tercantum dalam SOP atau justru membuat perusahaan goyah

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif di mana pendekatan ini mengeksplorasi dan memahami makna dari sebagian individual atau kelompok orang yang berasal dari permasalahan sosial (Creswell & Poth, 2018) sedangkan menurut Menurut Schindler & Cooper (2013) Penelitian kualitatif dirancang untuk memberi tahu peneliti bagaimana (proses) dan mengapa (makna) sesuatu terjadi sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi literatur, dengan narasumber berjumlah 4 orang karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Standar Operasional Prosedur yang dilakukan oleh CV. Adhi Jaya Consultant

Di dalam penerapan Standar Operasional Prosedur khususnya pada proyek pemeriksaan jembatan ini pihak CV. Adhi Jaya Consultant mengacu kepada SOP yang sudah ada di dalam tender yang dimenangkan sebelumnya, di mana SOP itu mengacu pada Buku Pedoman Pemeriksaan Jembatan yang disusun oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga, hal ini karena pihak CV. Adhi Jaya Consultant hanya sebagai pelaksana dan setiap proyek yang dilaksanakan masing-masing memiliki pedoman dalam pelaksanaannya.

Implementasi tujuh hal pokok dalam standar operasional prosedur pada CV. Adhi Jaya Consultant

Dalam pembahasan hasil magang mengenai standar operasional prosedur, analisis berpusat pada titik pandang yang terdiri dari tujuh fokus dasar dalam Standar Operasional Prosedur berdasarkan teori Santosa (2014) yang di antaranya antara lain; efisiensi, konsistensi, meminimalisir masalah, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja dan batasan petahanan

1. Efisiensi

Standar Operasional Prosedur yang telah diterapkan oleh pihak CV. Adhi Jaya Consultant cukup jelas di mana dalam SOP sudah dijabarkan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengisian data pada pemeriksaan jembatan khususnya, karyawan paham dengan SOP yang ada dan belum ada keluhan dalam pelaksanaannya, Standar Operasional Prosedur yang telah diterapkan oleh pihak CV. Adhi Jaya Consultant cukup jelas di mana dalam SOP sudah dijabarkan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengisian data pada pemeriksaan jembatan khususnya.

2. Konsistensi

Standar Operasional Prosedur yang diterapkan oleh CV. Adhi Jaya Consultant mengacu pada buku pedoman yang dibuat oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga dari tahun 1993 hingga sekarang tetap konsisten, perusahaan sebagai pihak pelaksana proyek sudah menerapkan sejak kali pertama proyek ini berjalan dan konsisten sampai proyek ini selesai, Standar Operasional Prosedur yang diterapkan oleh CV. Adhi Jaya Consultant mengacu pada buku pedoman yang dibuat oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga dari tahun 1993 hingga sekarang tetap konsisten, perusahaan sebagai pihak pelaksana proyek sudah menerapkan sejak kali pertama proyek ini berjalan dan konsisten sampai proyek ini selesai.

3. Meminimalisir masalah

Standar Operasional Prosedur yang diterapkan oleh CV. Adhi Jaya Consultant sudah cukup jelas, Standar Operasional Prosedur yang ada ini

mengacu pada buku pedoman yang diterbitkan oleh dinas terkait sehingga SOP yang ada sudah tercatat dengan rinci tentang apa saja yang perlu dilakukan dalam hal pemeriksaan jembatan, sehingga tujuan dari pelaksanaan pemeriksaan jembatan dapat tercapai dengan baik dan meminimalisir kesalahan, dengan adanya briefing dilakukan tidak hanya materi saja melainkan juga langsung terjun kelapangan untuk menilai kondisi yang sebenarnya, upaya ini dilaksanakan agar nantinya karyawan paham akan SOP yang ada sehingga diharapkan pekerjaan nantinya dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir kesalahan.

4. Penyelesaian masalah

Standar Operasional Prosedur yang diterapkan pada CV. Adhi Jaya Consultant saat ini sudah cukup baik dalam mendapatkan dan menyelidiki akar permasalahan yang terjadi, ini karena SOP yang ada sudah sangat jelas dan rinci tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat pemeriksaan jembatan, sehingga apabila terjadi masalah seperti kurangnya data maka akan terlihat pada saat penginputan data, Walaupun SOP yang ada sudah cukup baik dalam menemukan akar masalah dalam pengambilan data tetapi SOP yang ada tidak memuat aturan tentang sanksi sebagai upaya pencegahan pertikaian antar karyawan yang bisa saja terjadi, dengan tidak adanya saluran informasi tentang penyelesaian masalah di dalamnya sehingga apabila kemungkinan terjadi masalah antara karyawan hanya diselesaikan dengan secara musyawarah dan kekeluargaan

5. Perlindungan tenaga kerja

Standar Operasional Prosedur yang diterapkan saat ini sudah memuat tentang keselamatan kerja, di mana hal tersebut sudah ada di dalam buku pedoman pemeriksaan jembatan yang disusun oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga pada bagian inspektur dan keselamatan, SOP yang ada hanya mengatur tentang penggunaan alat perlindungan diri di dalam bekerja dan tidak mengatur jauh tentang jaminan sosial bagi karyawan hal ini karena SOP yang ada hanya mengatur mengenai teknis pelaksanaan pekerjaan dan tidak mengatur secara detail mengenai jaminan kesehatan bagi pekerja, kemudian pihak perusahaan juga

belum sepenuhnya menjamin kesehatan bagi pekerjanya, ini karena pihaknya belum mendaftarkan para karyawannya ke dalam perusahaan asuransi kesehatan sehingga hak-hak karyawan sebagai pekerja masih belum terpenuhi.

6. Peta kerja

Untuk peta kerja dalam Standar Operasional Prosedur yang diterapkan tidak memuat secara detail dan spesifik dalam mengatur pekerjaan karyawan, namun dalam SOP sudah dijelaskan bahwa seorang inspektur harus didampingi oleh beberapa asisten dalam melaksanakan pemeriksaan jembatan, sehingga dalam implementasinya karyawan mengerjakan pekerjaannya secara fleksibel di mana karyawan bisa mengerjakan tugas karyawan yang lain.

7. Batasan pertahanan

Standar Operasional Prosedur yang diterapkan oleh CV. Adhi Jaya Consultant mengacu pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga sehingga perusahaan dalam hal ini hanya sebagai pihak pelaksana proyek yang diberikan oleh dinas terkait, dalam pelaksanaannya pihak dinas selalu mengadakan pertemuan di setiap bulannya dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan proyek, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan oleh CV. Adhi Jaya Consultant sebagai pelaksana proyek sudah sesuai prosedur yang ditetapkan atau belum, Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk pertahanan dalam SOP karena secara prosedur segala kegiatan yang dilakukan sudah terlampir dengan jelas, sehingga pihak CV. Adhi Jaya Consultant sebagai pelaksana proyek harus taat kepada SOP yang ada dan tidak dapat merubahnya.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur yang diterapkan sudah berjalan cukup baik meskipun dalam SOP masih terdapat

beberapa kekurangan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa hal dapat disimpulkan pada implementasi tujuh hal utama dalam Standar Operasional Prosedur menurut teori dari Santosa (2014) yaitu:

1. Segi Efisiensi dengan adanya SOP yang rinci tentang pelaksanaan pemeriksaan jembatan menjadikan pekerjaan lebih cepat dan tepat, karyawan sudah paham akan prosedur yang harus dilakukan, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien, namun SOP belum memuat aturan tentang waktu sehingga pekerjaan tidak begitu efektif
2. Segi Konsistensi SOP yang ada sudah konsisten sejak pertama kali dibuat oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Bina Marga dari tahun 1993 hingga sekarang, pihak perusahaan sebagai pelaksana proyek menerapkan SOP dalam setiap kegiatannya dengan konsisten. Telihat dari karyawan selalu mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya.
3. Segi meminimalisir masalah dengan adanya SOP yang jelas dapat meminimalisir masalah yang timbul pada pelaksanaan pemeriksaan jembatan.
4. Segi penyelesaian masalah SOP yang ada sudah cukup baik dalam menemukan akar permasalahan sehingga apabila terdapat masalah seperti kurangnya data dapat terlihat saat penginputan data.
5. Segi perlindungan tenaga kerja dalam segi perlindungan kerja SOP sudah cukup baik dimana sudah mencantumkan alat pelindungan diri (APD) bagi pelaksana pada saat pemeriksaan jembatan.
6. Segi peta kerja untuk segi peta kerja hanya membahas bagi seorang inspektur dalam pekerjaannya harus didampingi oleh asisten sehingga masih kurang lengkap tentang peta kerja bagi setiap asisten sehingga dalam implementasi pekerjaannya menjadi fleksibel
7. Segi batasan pertahanan pengawasan dan evaluasi oleh dinas untuk menjamin pelaksanaan aktivitas survei jembatan yang dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur adalah dengan melakukan pertemuan bulanan untuk melihat hasil kerja yang telah dilaksanakan sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. (2012). *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: Unpad.
- Budiharjo, M. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc
- Hartatik, I. P. (2014). *Buku Pintar Membuat S.O.P (Standard Operating Procedure)*. Yogyakarta: Flashbook.
- Santosa, J. K. (2014). *Lebih Memahami SOP*. Surabaya: Kata Pena
- Schindler, P. S., & Cooper, D. R. (2013). *Business Research Methods (12th ed)*. New York: McGrew-Hill.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2014). *Mudah Menyusun SOP (Standard Oprating Prosedure)*. Jakarta: Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup).
- Tathagati, A. (2014). *Step by step membuat SOP*. Jakarta: Efata Publishing.